



PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PJBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DI KELAS V SDN INPRES 12/79 GIRIAN BAWAH

Rantika Songigilan, Roos M. S. Tuerah, Margaretha O. Sumilat

Universitas Negeri Manado

Email: rantikaranda@gmail.com, roostuerah@unima.ac.id, margaretasumilat@unima.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah mengetahui bagaimana Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA di kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. Peneliti menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). Menurut Kemmis dan Mc. Taggart meliputi empat tahap yaitu : (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi yang dilaksanakan dengan dua siklus. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL). Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi yaitu dengan mengamati secara langsung pelaksanaan tindakan pembelajaran dan tes tertulis untuk mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dapat memahami materi dari 2 siklus. Teknik analisis data menggunakan rumus $KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$. Hasil yang diperoleh pada siklus I mencapai 64,6% sedangkan pada siklus II hasil belajar siswa mencapai 86,8% siswa sudah memahami dan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa melalui model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah.

Kata kunci: Model Pembelajaran *Project Based Learning*, Hasil Belajar IPA.



PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara. Pendidikan merupakan wahana untuk meningkatkan dan mengembangkan kualitas sumber daya manusia (SDM). Masyarakat Indonesia dengan laju pembangunannya masih menghadapi masalah pendidikan yang berat, terutama berkaitan dengan kualitas, relevansi dan efisiensi pendidikan. Karena pendidikan diarahkan pada pembentukan manusia yang diidamkan, sosok manusia yang diharapkan adalah manusia yang mampu mandiri dan bertanggung jawab.

Peranan pendidikan di zaman milenial sangatlah penting, yang menjadikan pendidikan menjadi kualitas sumber daya manusia. Zaman sekarang banyak sekali fasilitas dan model-model pembelajaran inovatif yang bertujuan untuk menambahkan minat peserta didik dalam pembelajaran. Upaya-upaya yang dilakukan pemerintah seperti Kemendikbudristek (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi) mengembangkan banyak upaya agar kualitas pendidikan kita

terjamin seperti mengembangkan kurikulum pendidikan Indonesia.

Pada dasarnya terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan pendidikan, antara lain : guru, siswa, sarana dan prasarana, lingkungan pendidikan, kurikulum. Dari beberapa faktor tersebut, guru dalam kegiatan proses pembelajaran disekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. (R. Tuerah 2015 : 137-154).

Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya penggal dan puncak proses belajar (Dimiyati dan Mudjino 2013 : 3).

Hasil belajar merupakan faktor utama yang paling penting dalam proses belajar mengajar. Dalam dunia pendidikan hasil belajar ini memiliki upaya-upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa, melalui upaya-upaya tersebut siswa diharapkan

dapat membawa perubahan terhadap dunia pendidikan. Hasil belajar siswa dapat berubah setelah siswa menerima perlakuan yang langsung diberikan oleh guru sehingga siswa mampu mengimplementasikan materi yang diberikan.

Menurut Moh. Syafi'i (2017 : 137) IPA salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah dasar dan merupakan hasil kegiatan manusia berupa pengetahuan, gagasan dan konsep yang terorganisasi tentang alam sekitar, yang diperoleh dari pengalaman melalui serangkaian proses ilmiah antara lain penyelidikan, penyusunan, dan penguji gagasan-gagasan. Pembelajaran IPA pada sekolah terutama sekolah dasar (SD) diharapkan menjadi sarana bagi siswa untuk mempelajari diri dan alam sekitar dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran IPA berkaitan dengan mencari tahu akan lingkungan alam secara terpadu. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa bukti-bukti, rencana-rencana, ataupun prinsip-prinsip saja, tetapi IPA adalah suatu proses menciptakan. Pembelajaran IPA di sekolah dasar berfungsi yaitu dimana siswa dapat meningkatkan rasa ingin tahu serta kesadaran siswa mengenai jenis lingkungan

alam dengan lingkungan buatan dalam hubungannya serta pemanfaatan dalam kehidupan sehari-hari.

Permasalahan siswa dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA di sekolah dasar masih sangat rendah. Dalam belajar mengajar guru terlalu banyak menggunakan metode ceramah tanpa praktek, hal itu juga membuat proses pemahaman siswa menjadi kurang. Hal ini dikarenakan pemahaman seorang guru masih kurang dalam menguasai materi yang diajarkan. Guru harusnya menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dijelaskan bahwa: Pengertian *Project Based Learning* (PJBL) adalah "Model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik (Fathurrohman 2016).

Berdasarkan hasil penelitian pada pembelajaran IPA dikelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah ditemukan bahwa siswa belajar masih belum maksimal hal ini terlihat dari siswa cenderung bermain saat pembelajaran, jarang siswa untuk mengajukan pertanyaan, kurangnya

semangat belajar, dan kurangnya siswa yang percaya diri. Metode yang digunakan selama ini adalah metode ceramah, tanya jawab, dan pemberian tugas. Adapun nilai hasil belajar rata-rata siswa masih dibawah nilai KKM 75, dari data siswa berjumlah 30 orang, hanya ada 10 orang siswa yang mencapai kriteria ketuntasan minimal dan masih ada 20 orang yang belum berhasil mencapai kriteria ketuntasan minimal.

Oleh sebab itu, sebagai tenaga pendidik guru harus mengasah kekreativitasannya dalam mengajar agar suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dan hal ini juga membuat siswa merasa antusias serta mendorong semangat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Diperlukan penggunaan model yang tepat guna meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa mengenai pembelajaran IPA. Model pembelajaran yang diperlukan adalah model yang melibatkan peran aktif dari peserta didik.

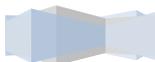
Pemilihan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) karena model pembelajaran ini adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai sarana pembelajaran

untuk mencapai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan yang dicapai peserta didik.

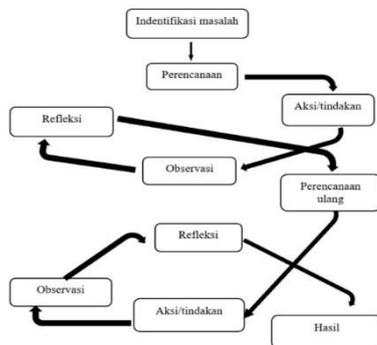
Dari permasalahan tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Di Kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan menggunakan bentuk penelitian tindakan kelas yang mengacu pada desain penelitian yang dikemukakan Kemmis dan Mc. Taggart dalam Zainal Aqib (2006:31) dengan tahap perencanaan, tindakan, pengamatan/observasi, refleksi. Alur penelitian dapat dilihat pada gambar sebagai berikut:



Gambar 1. Alur penelitian menurut Kemmis dan Mc. Taggart (Zainal Aqib, 2006:31)



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Siklus I

Penelitian ini dilaksanakan melalui model pembelajaran Prjobject Based Learning (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA dikelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah. Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023. Adapun lokasi dalam waktu satu kali tindakan ini dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut :

1. Tahap perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah mengajukan permohonan izin penelitian di SDN Inpres 12/79 Girian Bawah, mengadakan kerja sama dengan guru kelas V dalam pembelajaran dikelas.

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil materi yang

sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dan materi yaitu sistem peredaran darah pada mata pelajaran IPA dan pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dipakai untuk proses pembelajaran, yang terdiri dari :

Membuat modul pembelajaran tentang IPA dikelas V :

- Menyiapkan media berupa bahan ajar dan alat peraga yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran IPA
- Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)
- Menyiapkan Lembar Penilaian (LP)
- Menyiapkan Lembar Observasi untuk guru dan siswa sesuai model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPA pada materi sistem peredaran darah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk

meningkatkan hasil belajar IPA tentang sistem peredaran darah, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini diawali dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Sintak 1 : Penentuan Pertanyaan Mendasar

- 1) Guru memberikan arahan mengenai sumber belajar yang akan digunakan
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

Sintak 2 : Mendesain Perencanaan Produk

- 1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini dilakukan secara diskusi kelompok dan dibagi menjadi 5 kelompok dalam 1 kelompok terdiri dari 6 siswa.
- 2) Guru memberikan LKPD pada siswa dan guru memberikan pengarahan tentang kegiatan di LKPD
- 3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi

menyusun rencana pembuatan proyek, meliputi pembagian tugas, persiapan alat dan bahan, media dan sumber yang dibutuhkan.

Sintak 3 : Menyusun Jadwal

- 1) Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama dan menjelaskan alasan siswa memilih cara penyelesaian proyek yang akan mereka buat.

Sintak 4 : Memonitor Keaktifan dan Kemajuan Proyek

- 1) Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.
- 2) Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, meniskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.



Sintak 5 : Menguji Hasil

- 1) Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kelayakan proyek yang telah dibuat

Sintak 6 : Evaluasi Pengalaman Belajar

- 1) Sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking
- 2) Dengan bimbingan guru setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas
- 3) Guru dan kelompok lain menanggapi hasil proyek kelompok yang presentasi
- 4) Guru memberikan penilaian hasil proyek
- 5) Guru memberikan LKPD kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri

c. Kegiatan Akhir

- a) Melakukan refleksi kegiatan
- b) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- c) Kelas ditutup dengan berdoa bersalama dan salam.

3. Tahap Observasi

Observasi ini dilakukan pada siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah saat pembelajaran IPA dengan penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Dalam hal ini, yang diamati oleh peneliti adalah perhatian siswa saat menjelaskan materi, saat pembuatan proyek kelompok, saat diskusi kelompok sampai pada evaluasi yang diberikan guru untuk mengetahui sampai dimana pemahaman siswa tentang materi yang diajarkan.

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa siswa mengikuti proses pembelajaran ketika guru menggunakan model PJBL ini, karena bukan hanya salah satu siswa saja yang membuat proyek dan menjawab pertanyaan, tetapi semua siswa yang ada di tiap kelompok diberikan kesempatan untuk aktif dalam kegiatan pembuatan proyek dan kegiatan diskusi kelompok, baik dalam pembuatan proyek bahkan saat menjawab pertanyaan.

4. Tahap Refleksi

Data yang diperoleh pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, dibahas bersama guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan yang

diperoleh pada siklus I ini. Setelah melakukan observasi ini ternyata hasilnya perlu diperbaiki pada siklus II, ini diakibatkan karena masih banyak siswa yang cenderung bermain saat pembelajaran, jarang siswa untuk mengajukan pertanyaan, kurangnya semangat belajar siswa, dan kurangnya siswa yang percaya diri sehingga menyebabkan ketidakberhasilan pada siklus I. Hal ini disebabkan karena siswa belum terbiasa dengan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang diterapkan guru karena dalam proses belajar mengajar.

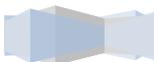
Berdasarkan penelitian dari hasil pencapaian pada siklus I belum mencapai hasil yang diharapkan. Hasil siklus I dengan melakukan perhitungan presentase, hasil belajar yang diperoleh hanya mencapai 33,3%. Oleh karena itu peneliti merencanakan melakukan perbaikan kembali pada siklus II dengan memperbaiki kekurangan –kekurangan yang ada pada siklus I.

Hasil pembelajaran IPA materi sistem peredaran darah dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang diperoleh

siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1. Hasil Penelitian Siklus I

No	Nama Siswa	Butir Soal						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
		10	10	10	20	20	30	100
1	A.H	10	5	5	20	20	20	80
2	A.A	10	10	10	20	15	20	85
3	A.R	10	10	10	10	5	10	55
4	A.T	10	10	5	20	10	20	75
5	A.P	10	10	10	10	10	30	80
6	A.M	10	5	10	20	15	10	70
7	A.T	10	5	10	20	10	10	65
8	D.S	10	10	10	20	10	25	85
9	E.G	10	5	5	20	20	15	75
10	F.H	10	10	10	10	15	10	65
11	M.A.T	10	5	10	10	5	5	45
12	M.A.P	10	5	5	5	20	20	65
13	M.G.P	10	10	10	5	5	10	50
14	M.A	10	10	5	5	5	10	45
15	M.A	10	10	5	5	15	30	75
16	N.N.F	10	5	10	10	5	20	60
17	N.A	10	10	10	5	5	20	60
18	N.T	10	10	10	20	15	20	85
19	N.M	5	5	10	10	10	30	70
20	R.I	10	5	5	5	10	25	50
21	R.M	10	10	5	10	5	15	55
22	R.J	5	10	10	20	10	10	65
23	R.P	10	10	10	5	5	20	60
24	R.C.P	10	10	5	10	20	20	75
25	S.M	10	10	10	10	10	10	60
26	T.D	10	10	5	10	20	20	75
27	V.S	10	5	5	5	10	20	55
28	Z.M	10	5	5	5	5	20	50
29	Z.K.T	10	10	5	5	10	5	45
30	R.H	10	10	10	5	5	20	60
	Jumlah Skor Siswa							1.940
	Jumlah skor Total							3.000



Dari hasil diatas,dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

$$\begin{aligned} \text{Sehingga : KB} &= \frac{1.940}{3000} \times 100\% \\ &= 64,6\% \end{aligned}$$

Pada siklus ini ketuntasan belajar klasikal baru mencapai 64,6 % atau dari 30 orang siswa kelas V, hanya ada 10 orang saja yang berhasil dan 20 siswa lainnya belum berhasil pada pembelajaran IPA tentang materi sistem peredaran darah atau belum tuntas, maka dilanjutkan pada siklus II. Siklus II memperbaiki kekurangan pada siklus I.

Siklus II

Pelaksanaan siklus II sama seperti siklus I namun siklus II ini lebih ditekankan pada perbaikan dan kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I, adapun yang

menjadi pelaksanaan pembelajaran pada siklus ini adalah sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan

Kegiatan ini dilakukan sama dengan siklus I, tetapi lebih ditekankan pada materi yang telah diajarkan tentang sistem peredaran darah. Dalam perencanaan tindakan pada putaran kedua ini peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut :

Langkah yang dilakukan oleh peneliti adalah mengambil materi yang sesuai dengan judul penelitian, yang mengharuskan peneliti untuk melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBl) dan materi yaitu tentang sistem peredaran darah pada mata pelajaran IPA. Dan pada tahap ini peneliti menyusun perangkat pembelajaran yang akan dipakai untuk proses pembelajaran,yang terdiri dari :

- a) Membuat modul pembelajaran tentang IPA dikelas V
- b) Menyiapkan media berupa bahan ajar dan alat peraga yang akan dilakukan dalam proses pembelajaran IPA
- c) Menyiapkan Lembar Kerja Siswa (LKS)

- d) Menyiapkan Lembar Penilaian (LP)
- e) Menyiapkan Lembar Observasi untuk guru dan siswa sesuai model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL)

2. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan tindakan ini meliputi seluruh proses kegiatan belajar mengajar IPA pada materi sistem peredaran darah dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) untuk meningkatkan hasil belajar IPA tentang sistem peredaran darah, dengan langkah-langkah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

Pada tahap ini diawali dengan salam, menanyakan kabar, dan berdoa, selanjutnya guru mengecek kehadiran siswa, mengkondisikan kelas dan memeriksa kesiapan belajar peserta didik.

b. Kegiatan Inti

Sintak 1 : Penentuan Pertanyaan Mendasar

- 1) Guru memberikan arahan mengenai sumber belajar yang akan digunakan
- 2) Guru memberikan pertanyaan kepada siswa
- 3) Peserta didik menjawab pertanyaan dari guru

Sintak 2 : Mendesain Perencanaan Produk

1) Guru memberikan penjelasan kepada siswa bahwa pembelajaran kali ini dilakukan secara diskusi kelompok dan dibagi menjadi 5 kelompok dalam 1 kelompok terdiri dari 6 siswa.

2) Guru memberikan LKPD pada siswa dan guru memberikan pengarahan tentang kegiatan di LKPD

3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berdiskusi menyusun rencana pembuatan proyek, meliputi pembagian tugas, persiapan alat dan bahan, media dan sumber yang dibutuhkan.

Sintak 3 : Menyusun Jadwal

- 1) Guru dan siswa membuat kesepakatan tentang jadwal pembuatan proyek
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun jadwal penyelesaian proyek dengan memperhatikan batas waktu yang telah ditentukan bersama dan menjelaskan alasan siswa memilih cara penyelesaian proyek yang akan mereka buat.



Sintak 4 : Memonitor Keaktifan dan kemajuan Proyek

- 1) Guru memantau keaktifan peserta didik selama melaksanakan proyek, memantau realisasi perkembangan dan membimbing jika mengalami kesulitan.
- 2) Peserta didik melakukan pengerjaan proyek sesuai jadwal, mencatat setiap tahapan, meniskusikan setiap masalah yang muncul selama penyelesaian proyek dengan guru.

Sintak 5 : Menguji Hasil

- 1) Guru memantau hasil proyek yang telah dibuat, dan mengukur ketercapaian standart
- 2) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kelayakan proyek yang telah dibuat

Sintak 6 : Evaluasi Pengalaman Belajar

- 1) Sebelum evaluasi, peserta didik dengan bimbingan guru melakukan kegiatan ice breaking
- 2) Dengan bimbingan guru setiap kelompok menampilkan hasil karyanya di depan kelas
- 3) Guru dan kelompok lain menanggapi hasil proyek kelompok yang presentasi

4) Guru memberikan penilaian hasil proyek

5) Guru memberikan LKPD kepada siswa untuk mengerjakan secara mandiri

c. Kegiatan Akhir

- a) Melakukan refleksi kegiatan
- b) Guru dan siswa membuat kesimpulan tentang materi yang telah dipelajari
- c) Kelas ditutup dengan berdoa bersalama dan salam.

3. Tahap Observasi

Kegiatan observasi ini peneliti mengamati perilaku siswa selama proses belajar mengajar, apakah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan aspek intelektual siswa juga mengamati aktivitas guru saat menerapkan langkah-langkah dalam model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL).

Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan cara mengambil data siswa dan instrumen pengamatan yang meliputi kegiatan siswa selama proses belajar mengajar, kegiatan guru dalam mengajar dan hasil belajar siswa. Pelaksanaa tindakan kelas ini dilakukan dengan adanya kolaborasi dengan kepala sekolah dan guru

kelas, yang membantu dalam, pelaksanaan observasi dan refleksi selama penelitian berlangsung.

Dengan begitu secara tidak langsung kegiatan penelitian dapat terkontrol sekaligus mendukung keberhasilan penelitian.

Hasil observasi pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada mata pelajaran IPA tentang sistem peredaran darah terlihat guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) dapat dilihat pada lembar observasi aktivitas guru, sehingga siswa dalam belajar kurang terfokus dan kurang maksimal. Dapat dilihat pada lembar observasi siswa yaitu guru tidak begitu jelas menyampaikan tujuan pembelajaran tentang sistem peredaran darah, guru kurang memberi kesempatan kepada kelompok untuk membahas materi. Hal ini berdampak pada hasil pencapaian siswa dalam belajar, hanya ada beberapa orang siswa dalam tiap kelompok yang terlihat aktif dalam melakukan investigasi.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap refleksi ini data yang diperoleh pengamat selama pembelajaran berlangsung, dibahas bersama guru kelas untuk melihat tingkat keberhasilan yang diperoleh pada peraturan ini. Setelah melaksanakan observasi kedua ini, ternyata sesuai dengan harapan. Dari siklus II terlihat bahwa tindakan keberhasilan yang diperoleh mencapai 86,8%.

Siswa dapat melaksanakan langkah-langkah kegiatan model pembelajaran *Project Base Learning* (PJBL) sesuai dengan tujuan yang ditetapkan sebelumnya. Belajar dari kegiatan pertama siswa sudah tidak kaku lagi dan melakukan percobaan sendiri, guru hanya sebagai motivator dan fasilitator saat proses pembelajaran berlangsung. Hasil belajar pun meningkat karena dengan belajar dan praktek pembuatan proyek, siswa dapat menguasai konsep sains dan dapat bertahan lama dalam ingatan mereka. Berdasarkan dari data hasil observasi terhadap proses pembelajaran pada siklus ini, sudah berhasil dengan baik sehingga tidak dilanjutkan pada pertemuan berikutnya.



Tabel 2. Hasil Penelitian Siklus II

No	Nama Siswa	Butir Soal						Jumlah Skor
		1	2	3	4	5	6	
		10	10	10	20	20	30	100
1	A.H	10	10	10	20	20	30	100
2	A.A	10	10	10	20	20	30	100
3	A.R	10	10	10	10	25	10	75
4	A.T	10	10	10	20	20	30	100
5	A.P	10	10	10	20	20	30	100
6	A.M	10	10	10	10	20	30	90
7	A.T	10	10	10	15	15	20	80
8	D.S	10	10	10	20	20	30	100
9	E.G	10	10	10	20	20	30	100
10	F.H	10	10	10	10	25	10	75
11	M.A.T	10	10	10	15	15	15	75
12	M.A.P	10	10	10	15	15	20	80
13	M.G.P	10	10	10	15	15	20	80
14	M.A	10	10	10	20	15	10	75
15	M.A	10	10	10	20	20	30	100
16	N.N.F	10	10	10	10	20	30	90
17	N.A	10	10	10	10	20	20	80
18	N.T	10	10	10	20	20	30	100
19	N.M	10	10	10	20	10	25	85
20	R.I	10	10	10	10	10	25	75
21	R.M	10	10	10	10	10	25	75
22	R.J	10	10	10	20	10	20	80
23	R.P	10	10	10	10	10	30	80
24	R.C.P	10	10	10	20	20	30	100
25	S.M	10	10	10	15	10	30	85
26	T.D	10	10	10	20	20	30	100
27	V.S	10	10	10	10	15	30	85
28	Z.M	10	10	10	10	10	25	75
29	Z.K.T	10	10	10	10	10	30	80
30	R.H	10	10	10	15	10	30	85
	Jumlah Skor Siswa							2.605
	Jumlah skor Total							3.000

Dari hasil diatas,dapat dilihat presentasi pencapaiannya adalah :

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Dimana : KB : Ketuntasan Belajar

T : Jumlah skor yang diperoleh siswa

Tt : Jumlah skor total

$$\text{Sehingga : } KB = \frac{2.605}{3.000} \times 100\%$$

$$= 86,8\%$$

Hasil belajar pada siklus II ini telah mencapai 86,8 %, dengan jumlah yang berhasil orang siswa, atau bisa dikatakan semua siswa berhasil. Maka peneliti hanya melakukan penelitian pada siklus II pada mata pelajaran IPA dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada materi sistem peredaran darah telah berhasil.

Pembahasan

Kegiatan belajar mengajar bagi siswa diupayakan agar tercapainya tujuan pembelajaran.Namun, melihat kondisi yang dialami siswa seringkali tujuan tersebut belum atau tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dari kondisi yang ditemui menunjukkan kesulitan belajar seperti yang dihadapi oleh anak kelas V, umumnya siswa hanya sekedar tahu tentang konsep-konsep



sains, tanpa dibekali dengan pembelajaran yang memungkinkan untuk anak dapat menyimpan lebih lama materi dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akibatnya, nilai-nilai sains merosot dan hasil pembelajarannya pun tidak memuaskan.

Peran guru dalam memahami masalah ini adalah mengupayakan suatu proses pembelajaran yang lebih bermakna bagi siswa itu sendiri, guru hanya sebagai fasilitator, mediator, dan juga motivator bagi siswa sehingga siswa lebih mandiri dan menghargai pengetahuan yang diperolehnya sendiri.

Hasil pelaksanaan tindakan yang dilaksanakan selama dua siklus, menunjukkan kemampuan yang baik. Hal ini dapat dilihat dari meningkatnya aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan meningkatnya hasil belajar siswa yang dicapai selama pelaksanaan tindakan, serta hasil pengamatan melalui kolaborasi antara peneliti dan guru kelas. Walaupun masih menunjukkan kelemahan-kelemahan, tapi peneliti berusaha untuk memperbaikinya. Peneliti dan guru kelas berusaha untuk mengulangi kembali bagian materi yang sulit dipahami siswa dan memberikan

evaluasi diakhir pembelajaran. Peneliti juga memperhatikan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar sampai siswa menunjukkan kemampuannya dan peningkatan hasil yang baik. Kemampuan dan peningkatan yang telah terjadi selama dua siklus menunjukkan bahwa melalui pelaksanaan tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) pada pembelajaran IPA menunjukkan keberhasilan yang memuaskan.

Tabel 3. Profil Hasil Penelitian

			Jumlah yang diperoleh siswa	Jumlah skor total	Analisis Data	Hasil (%)
Hasil Penelitian	Siklus I	I	1.940	3.000	1.940 X 100 : 3.000	64,6%
	Siklus II	II	2.605	3.000	2.605 X 100 : 3.000	86,8%

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut.

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PJBL) yang digunakan dalam penelitian pada siswa kelas V SDN Inpres 12/79 Girian Bawah

dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA khususnya materi Sistem Peredaran Darah. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa, sudah mencapai 75%. Presentase hasil belajar yang diperoleh klasikal mengalami peningkatan dari 64,6% menjadi 86,8 %. Melalui presentase hasil belajar siswa ini dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan berhasil.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad susanto. (2014:5). Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Jakarta : Kencana
- Aqib Zainal 2006. Penelitian tindakan kelas, Bandung : Yrama Widya
- Daryanto dan Rahardjo, M (2012). Model pembelajaran inofatif. Yogyakarta: Gava Media
- Dimiyati & Mudjino (2013). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta Rineka Cipta
- Fathurrohman, M. 2016. Model Pembelajaran inofatif, alternatif desain pembelajaran yang menyenangkan. Yogyakarta : Ar. Ruzz media group.
- Gunawan, R 2011. Pendidikan IPS Filosofi, Konsep dan Aplikasi. Bandung : Alfabeta
- Hanafiah, N, DKK. 2009. Konsep strategi pembelajaran. Bandung : PT. Refika Aditama
- <https://serupa.id/taksonomi-bloom-revisi-dan-kata-kerja-operasional/>
- Mulyasa, 2007. Menjadi guru profesional; menciptakan pembelajaran kreatif dan menyenangkan. Bandung : Rosdakarya
- , E. 2013. Pengembangan dan implementasi kurikulum 2013. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah
- Rusman, 2012. Model-model pembelajaran. Jakarta : Rajawali pers
- , Pembelajaran Tematik Terpadu : Jakarta : Raja Grafindo Persda 2015
- Roos M. S Tuerah Jurnal Inovasi dan Teknologi Pembelajaran, Volume 1 Nomor 2, April 2015, hlm 137-154
- Saefudin, A & Berdiati, I, 2014. Pembelajaran efektif. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya
- Samatowa, Usman 2011. Strategi pembelajaran IPA di sekolah dasar. Jakarta: PT. Indeks
- Sudjana, Nana. 2011. Penilaian hasil dan proses belajar mengajar Bandung : Rosda Karya.
- Sulistiyorini, Sri & Suparton 2007. Model pembelajaran IPA sekolah dasar dan penerapannya dalam KTSP. Yogyakarta : Tiara Wacana



- Susanto, Ahmad. 2013. Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar Jakarta : Kencana
- Susilo, Muhamad joko 2007. Kurikulum tingkat satuan pendidikan : manajemen pelaksanaan dan kesiapan sekolah menyongsongnya. Yogyakarta : Pustaka pelajar offret
- Syarfuddin, 2011. Sistem peredaran darah
- Widiasworo, E 2016. Strategi dan metode mengajar siswa diluar kelas (Outdoor Learning) Secara aktif, kreatif, inspiratif, dan komunikatif. Yogyakarta. Ar- Ruzz Media group
- Winastwan, Gora dan Sunarto, 2010. Pakematik strategi pembelajaran inofatif berbasis TIK. Jakarta : Flex media komputindo

